

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia karena pertanian merupakan penghasil bahan pangan yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Padi merupakan komoditi pertanian yang memiliki arti penting bagi penduduk di Indonesia, khususnya pada padi sawah yang merupakan makanan pokok utama bagi rakyat Indonesia. Komoditi tanaman padi mempunyai fungsi utdegama sebagai pemasok pangan nasional dan hingga saat ini fungsi tersebut tidak dapat tergantikan oleh sektor lain.

Dalam perkembangannya Indonesia yang merupakan Negara yang konsumsi utamanya adalah beras memiliki tanggung jawab yang besar dalam memenuhi kebutuhan akan beras bagi masyarakatnya, setiap tahunnya kebutuhan akan padi terus meningkat bersinergi antara proyeksi laju pertumbuhan jumlah penduduk. Angka pertumbuhan jumlah penduduk masih lebih tinggi dari laju pertumbuhan produksi padi nasional.

Dengan tingginya tingkat konsumsi atau tingkat permintaan beras yang tinggi membuat pemerintah harus lebih giat dalam usaha meningkatkan produksi dan produktivitas beras, mengingat beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah bersama dengan petani yang berperan sebagai pelaku utama sektor pertanian berupaya mewujudkan swasembada beras. Salah satu cara dalam meningkatkan produksi adalah penggunaan bibit unggul.

Petani diharapkan mampu untuk memproduksi pangan sekaligus juga memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan bagi penduduk, maka produksi pangan khususnya beras harus dapat meningkat, sekurang – kurangnya dapat mengimbangi peningkatan permintaan produksi pangan. Luas lahan sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2015 79.079 ha. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan wilayah memiliki potensi menghasilkan tanaman pangan. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2008 - 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/ha)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2010	124.577	537.505	43,15	
2011	132.523	570.553	43,05	-0,23%
2012	124.443	549.779	44,18	2,62%
2013	129.341	589.784	45,60	3,21%
2014	121.722	587.384	48,26	5,83%
2015	102.207	485.989	47,55	-1,47%
2016	132.998	642.095	48,28	1,54%
2017	140.129	678.127	48,39	0,23%
2018	144.587	757.666	52,40	8,29%
2019	139.319	643.398	51,74	-1,26%
2020	79.079	336.110	46,30	-10,51%

Sumber : - *Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2018*

- *Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi 2021*

Tabel 1 menjelaskan bahwa dalam kurun waktu sepuluh tahun, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 produksi padi di Provinsi Jambi mengalami penurunan, seiring berkurangnya luas panen padi sawah di Provinsi Jambi. Produksi padi sawah di Provinsi Jambi sebesar 643.398 ton pada 2019 menjadi 336.110 ton pada tahun

2020 atau mengalami penurunan sebesar 10,51 %, hal ini dikarenakan berkurangnya luas panen padi sawah di Provinsi Jambi dari 139.319 ha menjadi 79.079ha atau berkurang sebanyak 43,24%. Kebutuhan akan beras semakin tidak berimbang dengan tingkat produksi pangan (beras) yang masih rendah bila dibandingkan dengan jumlah kenaikan / pertumbuhan penduduk. Meningkatnya kebutuhan akan beras akibat bertambahnya jumlah penduduk menuntut produksi padi lebih tinggi mengingat laju pertumbuhan penduduk yang cepat mengikuti deret ukur (Dharmawan, 2010, *dalam* Siregar, 2013 *dalam* Pane 2018)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi tahun 2020, dilaporkan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk Provinsi Jambi sebanyak 3.677.894 jiwa dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 – 2020 rata – rata sebesar 2,42 % pertahun (Lampiran 1). Produksi padi sawah pada tahun 2018 sebanyak 336.110 ton GKG, presentase laju produksi padi sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2010 – 2020sebesar 0,82 % pertahun. Tingginya pertumbuhan penduduk masih belum seimbang dengan laju pertumbuhan produksi padi sawah, hal ini menandakan bahwa tidak stabilnya pertumbuhan produksi padi sawah di Provinsi Jambi.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, dapat dilakukan dengan peningkatan produksi padi yaitu dengan menggunakan benih yang bermutu, penggunaan pupuk yang berimbang dan menggunakan metode penanaman yang lebih baik. Benih merupakan satu input input produksi yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap peningkat produksi. Sehingga kualitas produk budidaya akan sangat bergantung pada kualitas / mutu benihnya. Berbicara tentang masalah perbenihan tidak lepas dari kebijakan pangan nasional.

Karena itu penyediaan benih ditingkat nasional perlu dikelola dengan baik dan bijak agar memberikan keuntungan baik untuk produsen maupun konsumen. Benih tanaman merupakan sarana budidaya tanaman yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat

Benih berperan tidak semata – mata sebagai bahan tanam, namun sebagai sarana penyalur teknologi kepada petani. Hanya benih bermutu yang dapat berperan sebagai sarana penyalur teknologi. Mutu benih terdiri dari atribut atau sifat benih. Dipandang dari individu benih, sifat – sifat itu mencakup varietas, viabilitas (benih akan tumbuh bila ditanam), vigor, kerusakan, mekanis, infeksi penyakit, cakupan perawatan, ukuran, dan keragaan. Dalam budidaya tanaman padi, perbenihan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan karena kualitas dan mutu benih menentukan besarnya produksi yang dihasilkan (Siregar, 2013).

Menurut Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi , 2020) Kebutuhan akan benih padi sawah diprovinsi jambi pada tahun 2020 adalah 2.804,95 ton/ha. Hal ini masih jauh dari kemampuan Provinsi Jambi untuk menghasilkan benih yang bermutu yang memenuhi syarat sertifikasi benih. Yang dimana pada tahun 2020 Kemampuan Provinsi Jambi dalam menghasilkan produksi calon benih padi sawah sebesar 1.593,810 ton dan produksi benih yang lulus sertifikasi sebanyak 1.252,250 ton hal ini menunjukkan bahwa produksi benih padi yang dihasilkan masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan benih di Provinsi Jambi

Salah satu upaya pemerintah Provinsi Jambi untuk meningkatkan produksi benih adalah dengan mengadakan penangkaran benih padi pada setiap kabupaten

oleh penangkar atau produsen benih dalam bentuk perorangan maupun dalam suatu kelompok tani, dengan didampingi penyuluh pertanian setempat serta diawasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT) Provinsi Jambi. Peran petani penangkar benih sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan produksi padi. Pada dasarnya usaha atau penangkar benih bertujuan untuk menghasilkan benih dengan mutu yang memenuhi syarat sertifikasi benih. Hasil budidaya atau penangkaran benih sangat ditentukan oleh perilaku petani dalam menerapkan teknik budidaya sesuai dengan acuan yang telah disampaikan oleh penyuluh pertanian. ya

Di Kabupaten Muaro Jambi terdapat kecamatan yang memproduksi benih bersertifikasi yaitu kecamatan Kumpuh Ulu. Data produksi benih padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas, dan Tingkat Lulus Uji Benih Padi Sawah di Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2020**

Kabupaten/ Kota	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produksi Benih Lulus Uji Lab (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)	% Tingkat Kelulusan
Kota Jambi	-	-	-	-	-
Batang Hari	100,00	85,400	42,00	0,85	49,18%
<b>Muaro Jambi</b>	70,00	153,750	113,950	2,20	74,11%
Bungo	212,00	125,900	67,700	0,59	53,77%
Tebo	2.000,00	209,200	110,800	0,10	52,96%
Merangin	420,00	245,700	240,200	0,60	97,76%
Sarolangun	90,00	103.340	103,340	1,15	100,00%
Tanjab Barat	130,00	331,380	293,00	2,55	88,42%
Tanjab Timur	370,00	267,090	216,720	0,72	81,14%
Kerinci	151,85	59,672	46,556	3,93	78,02
Sungai Penuh	20,00	7,000	7,000	0,35	100,00%
BBI Padi	13,00	7,100	6,490	0,55	91,41%
<b>Jumlah</b>	<b>3.576,85</b>	<b>1.595,532</b>	<b>1.247,756</b>	-	-

*Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan dan*

Tabel 2 menjelaskan bahwa penangkaran benih padi di Kabupaten Muaro Jambi dengan luas lahan 70,00 ha dapat menghasilkan produksi benih padi sawah 153, 750 ton, dengan benih yang lulus uji sertifikasi sebanyak 113,950 ton, produktivitas sebesar 2,20 ton / ha, dan dengan persentase tingkat lulus sertifikasi sebesar 74,11 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase tingkat lulus benih di Kabupaten Muaro Jambi terbilang tinggi (>50%), dan diharapkan kedepannya akan lebih tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan benih bermutu baik untuk pemenuhan kebutuhan kabupaten bahkan provinsi.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki tingkat persentase lulus benih sebesar 74,11 %. Hal ini berdampak baik terhadap tingginya produktivitas benih padi sawah yang dibudidayakan. Hal ini membuktikan bahwa teknik budidaya yang diterapkan petani telah mengikuti acuan, dan pendampingan serta pengawasan yang diberikan penyuluh pertanian setempat dan BPSPT Provinsi Jambi. Tingkat persentase lulus tersebut cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa Kabupaten lainnya Muaro Jambi walaupun bukan yang paling tinggi.

Kelompok Tani Usaha Sepakat berperan sebagai salah kelompok tani yang memasok kebutuhan benih padi bersertifikasi untuk Provinsi. Bererjasama dengan PT PERTANI (PERSERO) sebagai distributor benih padi sawah Kelompok Tani Usaha Sepakat Konsisten melakukan kegiatan budidaya penangkaran benih padi sawah bermutu / bersertifikasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3. Laporan Hasil Panen Kegiatan Sertifikasi Benih Kelompok Tani Usaha Sepakat Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017- 2020

**Tabel 3. Laporan Hasil Panen Kegiatan Sertifikasi Benih Kelompok Tani Usaha Sepakat Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2017-2020**

Tahun / Musim Tanam	Jenis Tanaman / Varietas	Kelas Benih	No Induk	Blok	Luas Lahan (Ha)	Tanggal Panen	Produksi (Ton)			Hasil Uji Lab	
							Calon Benih	Konsumsi	Total	Ton	Persentase lulus
2017 / Musim Tanam I	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnYHR/ 18 . 97	A	3.5	14/03/2017	6.00	5.50	11.50	2.50	21.74%
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . 78	B	2.0	14/03/2017	4.80	5.00	9.80	2.50	25.51%
	Padi Sawah Inpara 3	BP	PdnXFP/ 18 . 79	E	1.0	13/03/2017	4.00	0.00	4.00	1.00	33.33%
	Padi Sawah Mekongga	BP	PdnFFP/ 18 . 80	F	0.3	17/03/2017	0.80	1.00	1.80	0.00	0.00%
	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnYHR/ 18 . 83	I	1.0	17/03/2017	5.00	3.00	8.00	4.50	56.25%
<b>Jumlah</b>					<b>7.8</b>		<b>20.60</b>	<b>14.50</b>	<b>35.10</b>	<b>10.50</b>	
2017 / Musim Tanam II	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnYHR/ 18 . 97	A	3.0	15/08/2017	7.00	5.50	12.50	5.00	40.0%
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . 98	B	3.0	10/08/2017	15.20	4.75	19.95	13.20	66.2%
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFP/ 18 . 99	C	3.0	12/08/2017	7.20	9.30	16.50	16.50	37.6%
<b>Jumlah</b>					<b>9.0</b>		<b>29.40</b>	<b>14.50</b>	<b>35.10</b>	<b>10.50</b>	
2018 / Musim Tanam I	Padi Sawah Inpara 3	BP	PdnXFP/ 18 . 383	F	1.0	28/02/2018	4.00		4.00	3.50	87.50%
	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnYHR/ 18 .384	A	5.0	28/02/2018	8.20	23.00	31.20	7.50	24.04%
	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnYHR/ 18 .385	B	5.0	26/02/2018	7.20	21.20	28.40	7.00	2.65%
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . 386	C	5.0	26/02/2018	16.00	14.00	30.00	12.00	40.00%
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . 387	D	5.0	27/02/2018	15.20	16.50	31.70	12.50	39.43%
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . 388	E	5.0	27/02/2018	13.00	16.50	29.50	11.00	37.29%
<b>Jumlah</b>							<b>63.60</b>	<b>91.20</b>	<b>154.50</b>	<b>53.50</b>	
2018 / Musim Tanam II	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnXFR/ 18 .B. 10	A	3.0	26/07/2018	5.50	4.50	10.00	5.50	55.50%
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . B.11	B	3.0	27/07/2018	8.00	2.00	10.00	8.00	75.00%
	Padi Sawah Inpara 3	BP	PdnXFR/ 18 . B.12	C	3.0	28/07/2018	6.50	4.00	10.50	6.50	61.54%
	Padi Sawah Mekongga	BP	PdnXFR/ 18 . B.13	D	3.0	29/07/2018	5.50	4.00	9.50	4.50	47.37%
	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnXFR/ 18 . B.14	E	3.0	30/07/2018	8.00	5.00	13.00	8.00	62.50%

		<b>Jumlah</b>				<b>15.0</b>	<b>23.50</b>	<b>19.50</b>	<b>53.00</b>	<b>32.50</b>		
2019 /	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFP/ 18 . C.193	A	0.5	25/03/2019	2.80	0.00	2.80	2.80	100%	
Musim	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . C.194	B	3.0	26/03/2019	7.00	3.85	10.85	6.50	59.91%	
Tanam I	Padi Sawah Inpara 3	BP	PdnXFR/ 18 . C.195	C	3.0	27/03/2019	6.50	4.00	10.50	6.00	57.14%	
	Padi Sawah Mekongga	BP	PdnXFR/ 18 . C.196	D	3.0	28/03/2019	6.50	4.50	11.00	5.50	50.00%	
	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnXFR/ 18 . C.197	E	3.0	29/03/2019	7.50	3.75	11.25	7.00	62.22%	
		<b>Jumlah</b>				<b>15.0</b>	<b>23.50</b>	<b>19.50</b>	<b>53.00</b>	<b>32.50</b>		
2019 /	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFP/ 18 . B.77	A	3.0	15/08/2019	6.50	5.60	12.10	6.50	53.72%	
Tanam II/	Padi Sawah Sailun	BR	PdnR/ 18 . C.237b	F	2.0	08/09/2020	13.60	5.25	18.85	-	-	
Musim	Salimbai (L)	<b>Jumlah</b>			<b>3.0</b>		<b>6.50</b>	<b>5.60</b>	<b>12.10</b>	<b>6.50</b>		
2020 /	Padi Sawah Inpara 3	BP	PdnXFP/ 18 . C.218	F	0.5	07/03/2020	3.50	0.00	3.50	3.50	100%	
Musim	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . C.213	A	4.0	12/03/2020	13.00	5.00	18.00	13.00	72.22%	
Tanam I	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . C.214	B	4.0	13/03/2020	9.00	7.10	16.10	7.00	43.48%	
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . C.215	C	4.0	14/03/2020	10.80	8.40	19.20	9.50	49.48%	
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . C.216	D	4.0	15/03/2020	14.50	7.10	21.60	12.00	55.56%	
	Padi Sawah Inpara 3	BR	PdnXFR/ 18 . C.217	E	4.0	16/03/2020	12.00	8.75	20.75	6.80	32.77%	
	Padi Sawah Sailun Salimbai (L)	BR	Pdn.R/18.C.219	G	0.5	17/03/2020	1.00	1.00	2.00	1.00	50.00%	
		<b>Jumlah</b>				<b>15.0</b>	<b>23.50</b>	<b>19.50</b>	<b>53.00</b>	<b>32.50</b>		
2020 /	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnYHR/ 18 . C.81b	A	2.0	13/08/2020	5.50	3.00	8.50	5.50	64.71%	
Musim	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnYHR/ 18 . C.82b	B	2.0	14/08/2020	5.60	3.10	8.70	4.60	52.87%	
Tanam II	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnYHR/ 18 . C.83b	C	2.0	15/08/2020	4.50	4.00	8.50	4.50	52.94%	
	Padi Sawah Inpari 30	BR	PdnYHR/ 18 . C.84b	D	2.0	16/08/2020	4.50	3.60	8.10	3.50	43.21%	
	Padi Sawah Sailun Salimbai (L)	BR	PdnYHR/ 18 . C.92b	E	1.0	09/09/2020	3.00	0.00	3.00	3.00	100%	
		<b>Jumlah</b>				<b>9.0</b>	<b>23.10</b>	<b>13.70</b>	<b>36.80</b>	<b>21.10</b>		

Padi Sawah Sailun Salimbai (L)	BR	PdnR/ 18 . C.238b	G	2.0	10/09/2020	7.55	4.50	12.05	-	-
Padi Sawah Sailun Salimbai (L)	BR	PdnR/ 18 . C.239b	H	2.0	11/09/2020	4.00	3.00	7.00	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>9.0</b>		<b>25.15</b>	<b>12.75</b>	<b>37.90</b>	<b>0.00</b>	

**Catatan : Musim Panen 3 Tahun 2020 benih tidak ada yang dapat diuji karena mengalami kerusakan akibat lahan sawah mengalami kekeringan**

*Sumber : Kordinator Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2021*

Tabel 3. Persentase Tingkat benih bermutu / bersertifikasi . Tinggi rendahnya tingkat persentase lulus uji benih ditentukan oleh peran petani sebagai penangkar benih.

Berdasarkan uraian diatas, tingkat lulus sertifikasi benih cenderung fluktuatif (naik turun), dari situ peneliti menyimpulkan bahwa terdapat sesuatu hal mempengaruhi tingkat lulus sertifikasi tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengambil topic penelitian mengenai“ **Analisis Perilaku Petani Budidaya Penangkaran Benih Padi Sawah Dengan Tingkat Lulus Sertifikasi Benih Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan kecamatan yang mempunyai luas lahan terbesar ke lima di Kabupaten Muaro Jambi. Dengan begitu dibutuhkan pula banyak benih bermutu untuk memberikan hasil produksi yang optimal terhadap luas lahan yang tersedia. Dengan pendampingan dan pembinaan yang baik kepada petani diharapkan petani mampu menerapkan teknik budidaya yang baik agar tingkat persentase benih bermutu semakin tinggi, dan begitu pula produksi benih bermutusemakin banyak, sehingga nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan akan benih bermutu di Provinsi Jambi.

Berdasarkan dengan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian inti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku petani dalam menangkar benih padi di Kecamatan Kumpeh Ulu di Kabupaten Muaro Jambi ?

2. Bagaimana tingkat persentase lulus sertifikasi benih padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku petani dalam menangkan benih padi sawah terhadap tingkat persentase lulus sertifikasi benih padi sawah di Kecamatan Sekerenan Kabupaten Muaro Jambi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku petani dalam menangkan benih padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkat persentase lulus sertifikasi benih padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku petani dalam menangkan benih padi sawah terhadap tingkat persentase lulus sertifikasi benih padi sawah di Kecamatan Sekerenan Kabupaten Muaro Jambi.

### **1.4 Manfaat**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi singkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pemahaman lebih dalam pertanian. Bagi pemerintah terkait dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan referensi.